

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Pakuran Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas 5 SDN 2 Pakuran pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013. Letak SDN 2 Pakuran berada di daerah pegunungan yang jauh dari pusat kota Kebumen.

Karakteristik siswa kelas 5 SDN 2 Pakuran rata-rata berumur 10 sampai 11 tahun tetapi ada 2 orang siswa yang sudah berumur 13 tahun. Jumlah siswa kelas 5 SDN 2 Pakuran 30 siswa terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Hasil belajar IPA di kelas 5 cenderung rendah. Hal ini terlihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPA rendah, semangat belajar rendah, dan hasil belajar sebagian besar siswa kurang dari KKM. Kehidupan masyarakat di sekitar lokasi penelitian rata-rata bermata pencaharian tukang kayu dan petani. Rendahnya hasil belajar juga dipengaruhi kurangnya dukungan dari orang tua siswa yang sebagian besar memiliki prinsip untuk apa menyekolahkan anak tinggi-tinggi karena dengan hanya lulus SD saja mereka sudah bisa mencari uang yaitu dengan membuat perabot rumah tangga dari kayu belum tentu anak yang sekolah tinggi bisa langsung bekerja menghasilkan uang. Oleh sebab itu siswa SDN 2 Pakuran yang lulus kelas 6 hanya 25% yang melanjutkan ke SMP.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2008) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto Suharsimi (1998: 94) variabel penelitian adalah penelitian faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.

Dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua variabel yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel-variabel tersebut diantaranya:

1. Variabel Bebas (X)

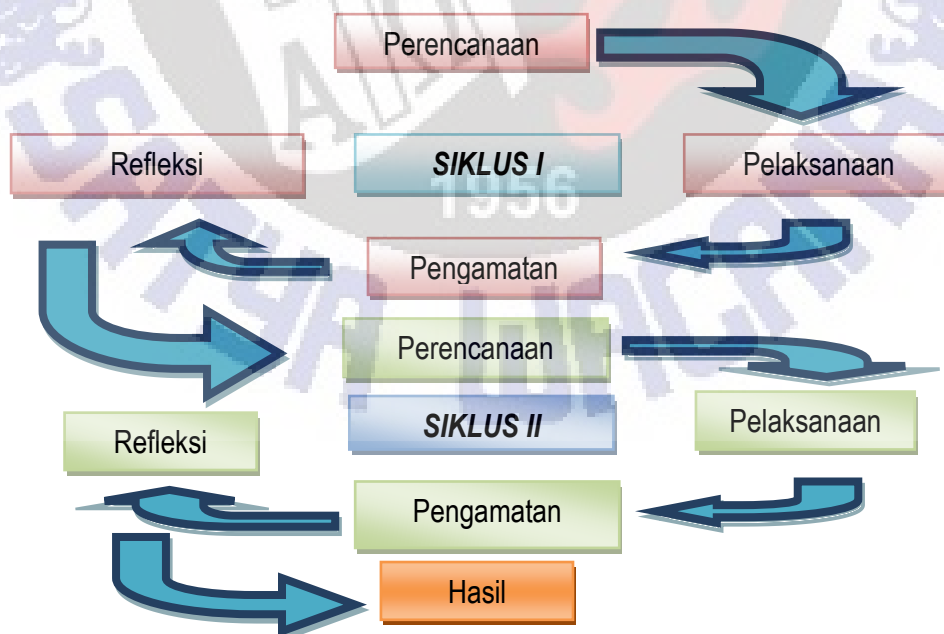
Variabel bebas atau variabel independen dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan hasil belajar menggunakan metode demonstrasi dan media pembelajaran CD interaktif. Pembelajaran IPA dianggap tepat apabila dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan dengan media CD interaktif dengan metode demonstrasi siswa dapat melihat langsung langkah-langkah suatu proses. Penyampaian pembelajaran IPA akan lebih menarik jika pada langkah-langkah kegiatan inti guru menayangkan slide yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar siswa yang dinyatakan dengan skor hasil tes setelah dilakukan perlakuan.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus tiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan dan tiap pertemuannya 70 menit. Konsep pokok penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2010: 137) terdapat 4 tahap rencana tindakan, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), dan pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 2 Model Tindakan Kemmis dan Mc Taggart

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan suatu tindakan yang tersusun untuk memperbaiki situasi, mengubah, atau meningkatkan yang dilaksanakan secara khas yang mempunyai perspektif dan memandang ke depan. Perencanaan harus mengakui semua tindakan dalam batas waktu tertentu diramalkan, sehingga mengandung resiko. Perencanaan harus cukup fleksibel untuk dapat disesuaikan dengan pengaruh muncul tak terduga dan berbagai hambatan yang tak diperhitungkan dan tak terlihat.

b. Tindakan (*acting*)

Tindakan (*acting*) merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik secara cermat dan bijaksana. Pada pelaksanaan tindakan, guru berperan sebagai pemberdaya siswa. Tindakan yang akan dilaksanakan mengacu pada program yang telah disiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Untuk mengetahui perubahan yang muncul dan kekurangan atau kelemahan pelaksanaan tindakan, pengamat menggunakan alat pengumpul data atau instrumen yang telah dibuat.

c. Observasi (*observing*)

Observasi (*observing*) memiliki fungsi untuk mendokumentasikan berbagai pengaruh tindakan yang terkait. Pengamatan berorientasi ke masa yang akan datang, artinya observasi dimaksudkan untuk memperoleh berbagai keterangan yang digunakan untuk langkah-langkah yang akan datang. Hasil pengamatan yang cermat akan memberikan masukan yang digunakan pada langkah refleksi untuk memperbaiki tindakan atau mempertahankan tindakan. Perlu diperhatikan bahwa dalam pengamatan sering menemui berbagai hambatan, sebab tindakan dibatasi oleh kendala realitas dan semua kendala yang belum pernah ditemui dan dilihat pada masa lalu. Sehubungan dengan itu, observasi perlu direncanakan secara cermat, sehingga ada dasar dokumen tersebut untuk refleksi berikutnya. Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan terhadap isi tindakan, pelaksanaan tindakan, maupun akibat yang timbul dari tindakan tersebut. Observasi terhadap pelaksanaan tindakan, digunakan untuk menyusun rencana tindakan berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi (*reflecting*) merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi mempertimbangkan ragam pandangan yang mungkin ada pada situasi sosial, dan memahami persoalan dan keadaan timbulnya persoalan itu. Refleksi biasanya dibantu dan atau dilakukan oleh seluruh anggota peneliti melalui diskusi. Rekonstruksi tindakan akan diungkap kembali, sehingga seluruh peneliti memiliki pandangan dan persepsi yang sama tentang kendala dan faktor pendukung. Berdasarkan analisis kasus dan berbagai pertimbangan dapat diputuskan berbagai rencana (revisi rencana tindakan). Refleksi ini mempunyai sifat evaluatif, sebab melalui refleksi seluruh anggota penelitian menentukan apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai harapan atau belum, apakah tindakan perlu diadakan perbaikan atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji ulang pelaksanaan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan, masalah-masalah apa yang muncul, dan hambatan-hambatan apa yang terjadi. Hal ini dilakukan demi sempurnanya pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

Untuk lebih memperjelas rincian prosedur tindakan yang akan dilaksanakan terdiri atas 2 siklus dengan 3 kali pertemuan tiap siklusnya, adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Materi yang disampaikan dalam siklus I adalah tentang sifat-sifat cahaya dapat merambat lurus, dapat menembus benda bening, dan sifat-sifat cermin. Tujuan pembelajarannya adalah dengan memperhatikan penjelasan pada CD interaktif dan demonstrasi siswa dapat menunjukkan sifat-sifat cahaya dapat merambat lurus, dapat menembus benda bening dan mengetahui sifat-sifat cermin dengan benar. Melalui metode demonstrasi berbantuan dengan CD interaktif siswa dapat menunjukkan sifat cahaya merambat lurus, dapat menembus benda bening, serta mengetahui sifat-sifat pada cermin.

b. Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran siklus I adalah 5 x 35 menit (3 x pertemuan).

c. Menyusun Lembar Kerja Siswa

Peneliti membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk materi sifat-sifat cahaya dapat menembus benda bening, cahaya merambat lurus, dan sifat-sifat cermin. LKS dikerjakan berkelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 siswa.

d. Menyiapkan Alat Peraga

Alat peraga yang diperlukan dalam kegiatan demonstrasi yaitu:

Kegiatan I

Tiga buah kertas karton berukuran 15 cm x 15 cm, 6 buah penjepit, lilin, korek api.

Kegiatan II

Plastik bening, senter

Kegiatan III

Sendok sayur stainless steel, cermin datar, kaca spion, pulpen.

e. Menyusun Lembar Evaluasi

Peneliti membuat soal-soal evaluasi siklus I berupa 10 soal pilihan ganda. Soal evaluasi dikerjakan secara individu dengan alokasi 35 menit.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdiri dari tiga pertemuan. Pertemuan I dan II dilaksanakan pada tanggal 19 dan 20 April 2013, sedangkan pertemuan III dilaksanakan pada tanggal 24 April 2013 yang merupakan pelaksanaan evaluasi siswa.

a) Pertemuan I (2 x 35 menit)

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at 19 April 2013

Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran pada pertemuan I dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa. Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran, yaitu tujuan setelah mempelajari sifat-sifat cahaya. Guru menayangkan CD interaktif sebagai apersepsi.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Guru menayangkan CD interaktif tentang sifat-sifat cahaya guna menarik perhatian siswa, guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan tanya jawab dengan siswa tentang benda yang tembus cahaya dan benda tidak tembus cahaya.

Pada kegiatan elaborasi guru membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 siswa. Kemudian guru mengajak siswa untuk melakukan demonstrasi untuk menunjukkan bagaimana cahaya merambat dan seperti apakah benda yang tembus cahaya dan benda yang tidak tembus cahaya. Masing-masing kelompok diberikan lembar kerja siswa (LKS). Siswa diminta oleh guru menyimak demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan siswa dan mencatat hasil dari pengamatan mereka. Setelah demonstrasi selesai dilakukan, siswa diminta mencatat hasil pengamatan dan membuat kesimpulan tentang demonstrasi yang dilakukan dengan bimbingan guru.

Pada kegiatan konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang belum jelas. Guru meluruskan persepsi siswa yang belum tepat. Guru memberikan penguatan dan meluruskan kesalahan pemahaman.

Kegiatan Akhir

Pada akhir pertemuan guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat menyimpulkan materi sendiri.

b) Pertemuan II (2 x 35 menit)

Siklus I pertemuan II dilaksanakan hari Sabtu 20 April 2013

Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran pada pertemuan II dengan berdoa dan mengucapkan salam kepada siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dan tujuan pembelajaran, yaitu tentang cahaya dipantulkan.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menunjukkan sebuah cermin di depan kelas lalu bertanya kepada siswa apakah bayangan kita dalam cermin? Sama atau berbeda?. Lalu guru bertanya

kembali kepada siswa bagaimana jika kita melihat benda dengan kaca spion dan sendok makan aluminium? Guru juga bertanya lagi kepada siswa apakah kalian pernah melihat kapal selam? Karena berada di permukaan laut maka awak kapal melihat ke permukaan menggunakan alat yaitu periskop. Hal ini dapat dibuktikan dengan membuat periskop pada demonstrasi II.

Pada kegiatan elaborasi, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian mengajak siswa mendemonstrasikan bahwa cahaya dapat dipantulkan. Masing-masing kelompok diberi LKS. Setelah itu guru mendemonstrasikan membuat periskop sederhana. Setelah demonstrasi selesai guru memerintahkan siswa untuk mengambil kesimpulan dari demonstrasi guru.

Pada kegiatan konfirmasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang belum dipahami siswa. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman member penguatan dan kesimpulan.

Kegiatan Akhir

Pada akhir pertemuan guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan. Guru membantu siswa membuat kesimpulan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

c) Pertemuan III (1 x 35 menit)

Siklus I pertemuan III dilaksanakan pada Rabu 24 April 2013.

Pada siklus I pertemuan III guru bertanya-tanya sekilas tentang materi pertemuan lalu. Kemudian guru menyiapkan evaluasi siklus I. Siswa mengerjakan evaluasi selama 35 menit.

3. Observasi

Pada siklus I pertemuan I ini penggunaan media CD interaktif dapat menarik total perhatian siswa yang tadinya bermain dan bercerita jadi memperhatikan penjelasan guru. Hal yang baik dalam pertemuan ini adalah penggunaan media yang menarik perhatian siswa yaitu demonstrasi guru menggunakan 3 kertas karton dan lilin serta benda-benda yang tembus cahaya maupun tidak muncul rasa ingin tahu tentang apa yang akan terjadi. Siswa sangat antusias dan tertarik pada media yang digunakan oleh guru. Siswa juga menyimak dengan cermat setiap demonstrasi yang dilakukan. Namun, sebagian siswa berbicara sendiri karena belum begitu tertarik dengan demonstrasi yang dilakukan. Kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I pertemuan I akan diperbaiki pada pelaksanaan siklus I pertemuan II.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan II ini peneliti mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung dan semua siswa sudah tertarik dan memusatkan perhatian siswa pada CD interaktif yang ditayangkan guru dan kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru. Sebagian besar siswa tertarik untuk mencoba melakukan demonstrasi sendiri. Siswa sangat antusias dengan adanya CD interaktif dan adanya demonstrasi pembuatan periskop sederhana. Siswa mulai berani menyimpulkan materi melalui pertanyaan-pertanyaan. Pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai beradaptasi dengan metode demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran. Siswa mulai fokus terhadap kegiatan pembelajaran mulai berani mengungkapkan pendapat tentang materi yang dikerjakan.

Pada siklus I pertemuan III siswa melakukan evaluasi, masih ada siswa yang tengak-tengok pada saat evaluasi menanyakan jawaban kepada teman. Namun setelah ditegur guru siswa kembali mengerjakan sendiri-sendiri. Hal-hal yang masih kurang dalam pelaksanaan siklus I akan diperbaiki dalam siklus berikutnya, yaitu siklus II.

4. Refleksi

Setelah kegiatan siklus I selesai, selanjutnya dilakukan refleksi terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti/observer. Pada siklus I pertemuan I kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan dengan media CD interaktif, siswa harus beradaptasi dengan cara mengajar guru yang dirasa baru untuk siswa. Sebagian siswa masih belum fokus pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus I pertemuan II, seluruh siswa tertarik dan antusias terhadap pembelajaran. Mereka mulai aktif bertanya kepada guru apa yang terjadi saat diadakan demonstrasi, siswa juga tertarik untuk mencoba sendiri demonstrasi-demonstrasi yang dilakukan.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan sama seperti pada siklus I hanya saja waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia di SD tempat dilakukannya penelitian dan materi yang diberikan materi selanjutnya. Siklus II merupakan penyempurnaan dari kelemahan dan kekurangan siklus I.

3.4 Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian

3.4.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa nilai hasil tes IPA sedangkan data kualitatif berupa informasi

tentang keefektifan pembelajaran di dalam kelas ketika guru mengajar IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.

Data dikumpulkan dengan mengamati hasil belajar siswa menggunakan tes hasil belajar. Hasil evaluasi sebagai hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi yang dipelajari. Sedangkan data kualitatif dikumpulkan dengan melakukan kegiatan observasi partisipatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui sejauh mana minat atau aktivitas siswa dalam KBM. Selain itu wawancara juga dilakukan dengan mewawancarai siswa, guru, kepala sekolah, dan rekan sejawat yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

3.4.2 Teknik Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan hasil belajar IPA pada pokok bahasan sifat-sifat cahaya, peneliti menggunakan:

a. Soal-soal Tes

Alat pengumpulan data yang digunakan pada teknik tes ini yaitu berupa soal-soal tes. Adapun soal yang digunakan berisi tentang materi sifat-sifat cahaya yang telah disampaikan melalui penggunaan metode demonstrasi.

b. Pedoman Wawancara

Alat pengumpulan data dengan teknik wawancara ini yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa tentang tanggapan mereka terhadap proses belajar mengajar, serta kesan mereka selama pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

c. Lembar Observasi

Alat pengumpulan data dengan teknik observasi yang dilakukan oleh teman sejawat kepada peneliti ialah menggunakan lembar observasi. Lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran IPA melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi oleh guru, siswa, dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual tentang, keberanian, keaktifan, dan kerjasama siswa saat diskusi kelompok, misalnya keberanian siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang serupa dengan hipotesis, serta keaktifan siswa dalam mengumpulkan informasi pada saat diskusi. Lembar pengamatan ini menjelaskan tentang

aktivitas siswa dalam Lembar Observasi Siswa dan kemampuan (aktivitas) guru dalam Pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam Lembar Observasi Guru.

d. Dokumentasi

Selain menggunakan tes dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa dokumentasi tertulis maupun gambar. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data awal tentang nama siswa, dan nilai hasil ulangan siswa.

3.4.3 Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 2 Pakuran Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen yaitu:

a. Lembar Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data yang ingin diperoleh adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi serta perkembangan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi. Oleh karena itu lembar observasi dibedakan menjadi 2 yaitu observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa. Untuk observasi guru rentang skor 1-5 dengan 20 item. Skor maksimal dari kegiatan pengamatan pembelajaran yang dirancang adalah 100. Kriteria yang ditetapkan berdasarkan skor tersebut dapat dikategorikan tingkat "sangat kurang" jika hasil pengamatan 0-20, tingkat "kurang" jika hasil pengamatan 21-40, tingkat "cukup" jika skor hasil pengamatan 41-60, tingkat "baik" jika skor hasil pengamatan 61-80 dan tingkat sangat baik" jika skor pengamatan 81-100. Adapun kisi-kisi lembar observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Kisi-kisi Observasi Aktifitas Guru

No	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR SOAL
1	Mengkondisikan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memeriksa kesiapan peserta didik dan alat pembelajaran 2. Melakukan apresepsi 	1, 2, 3, 4

		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	
2	Pelaksanaan metode demonstrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan masalah 2. Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik 3. Memfasilitasi pelaksanaan diskusi 4. Menanggapi hasil diskusi 	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17
3	Menutup pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian akhir 2. Menarik kesimpulan 3. Refleksi pembelajaran 	18, 17, 20

Tabel 3
Kisi-kisi Observasi Aktifitas Siswa

No	ASPEK	INDIKATOR	NOMOR SOAL
1	Pemecahan masalah	Memecahkan masalah berdasarkan pengalaman	1
2	Kerjasama	Memupuk sikap kerjasama	2, 3
3	Penguasaan konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan sifat-sifat cahaya 2. Mampu mendemonstrasikan sifat-sifat cahaya bebantuan dengan media CD interaktif 	4, 5
4	Keaktifan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif dan serius dalam pembelajaran 2. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan 	6, 7, 8
5	Inisiatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendemonstrasikan hasil diskusi di depan kelas 2. Menanggapi hasil kerja kelompok lain 	9, 10

b. Soal Tes Tertulis

Soal tes tertulis yang diberikan adalah soal tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda sejumlah 10 soal yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam

pembelajaran. Tes ini diberikan di akhir pertemuan siklus.

3.5 Indikator Kerja

Proses pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan tentang sifat-sifat cahaya pada siswa kelas 5 SDN 2 Pakuran dikatakan berhasil dan tuntas, jika secara individual, siswa telah menguasai $\geq 70\%$ materi yang dipelajari dengan indikator nilai test ≥ 70 .

Kriteria untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa secara klasikal yaitu: peningkatan prestasi siswa belajar dalam perbaikan pembelajaran dikatakan berhasil $\geq 80\%$ jumlah siswa secara klasikal telah mencapai nilai test ≥ 70 .

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif yaitu dengan cara membandingkan data hasil belajar IPA pada kondisi awal, data hasil belajar pada siklus 1, dan data hasil belajar pada siklus II. Dari perbandingan data tersebut dilihat perubahan dan peningkatan hasil belajar IPA pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus II dengan menerapkan metode demonstrasi berbantuan media CD interaktif.